

**FEMINISME DALAM NOVEL
LA BARKA DAN CERITA KENANGAN SEKAYU
KARYA NH. DINI**

Lathifa Akmaliyah

MI Thoriqotul Hidayah I Pilang Tejo Asri Laren Lamongan

Telp. 081357545116

Pos el: Lathifaakmaliyah@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan secara mendalam dan nyata figur tokoh-tokoh wanita dan perjuangan para tokoh wanita dalam mewujudkan feminisme serta persamaan karakteristik dalam kedua karya Nh. Dini yaitu novel *La Barka* dan *cerita kenangan Sekayu*. Berdasarkan analisis data, dihasilkan temuan penelitian sebagai berikut: pertama, figur tokoh wanita yang ditampilkan dalam teks *La barka* dan *cerita kenangan Sekayu* adalah wanita-wanita yang tangguh, mandiri, tabah, dan berusaha lebih maju demi mewujudkan kebahagiaannya. Figur wanita dalam teks *La Barka* juga menampilkan wanita-wanita yang melakukan pemberontakan terhadap adat istiadat dan sistem perkawinan. Kedua, tokoh-tokoh wanita melakukan usaha dan berjuang serta menentang segala bentuk ketidakadilan untuk bisa sejajar dengan laki-laki. Ketiga, persamaan karakteristik dari kedua karya Nh. Dini adalah keduanya menampilkan bentuk ketidakadilan yang diterima tokoh wanita disebabkan oleh sistem patriarki.

Kata kunci: *feminisme, La Barka, Sekayu, Nh. Dini.*

Abstract: Goal of the research is to show the women characters and fight of the women figure to create feminism and similarity of characteristics both of the literatures from Nh.Dini they are *La barka* novel and the story of memory *sekayu*. According to the analysis data, the results of this research are: first, the women's characters in *la barka* novel and the story of memory *sekayu* are the strong women, be autonomous, patient, and have hard effort to get their happiness. The women characters in both of the literatures have similarity characters they are trying to free from naughty man and they struggle to the culture and married system. Second, the women figures in the literatures try to struggle kinds of culture that lower women's level and they want to have similarity level. Third, the simiraty characteristic both of the literatures are show the different of gender becaused of patriarki system.

Keywords: *feminism, La Barka, Sekayu, Nh. Dini*

PENDAHULUAN

Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang baik berupa peristiwa atau problem dunia yang

menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan

masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat. Walaupun karya sastra berupa fiksi, pada kenyataannya sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Di samping itu Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan yang merupakan kenyataan sosial.

Sariban (2012:1) menyatakan bahwa pemahaman terhadap karya sastra dapat dilakukan dengan melakukan dialektika antara teks karya sastra dengan historis sebagai representasi realitas sosial yang menggerakkan pengarang untuk menghasilkan karya seni.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal. Latar belakang pertama berkaitan dengan Nh. Dini sebagai pengarang novel *La Barka* dan cerita kenangan *Sekayu*. Latar belakang kedua berkaitan dengan novel *La Barka* dan cerita kenangan *Sekayu* yang menggambarkan figur wanita pembawa aspirasi feminisme. Latar belakang ketiga berkaitan dengan alasan digunakannya teori feminisme dalam penelitian.

Pertama, Nh. Dini adalah pengarang yang muncul sejalan dengan dengan berkembangnya kritik sastra feminis melakukan protes terhadap ketidakadilan yang dialami wanita dan memperjuangkan ketidakadilan gender tersebut melalui karya sastra agar wanita dan pengarang wanita lebih dihargai dari sebelumnya. Teeuw (1989:192-194) berpendapat bahwa Nh. Dini layak disebut sebagai “wanita pengarang terkemuka dalam sastra prosa Indonesia modern” karena karya Nh. Dini sangat mengesankan baik dari segi jumlah maupun mutu terutama yang menyangkut penindasan laki-laki terhadap wanita. Karya-karyanya yang berupa cerpen, novel, atau kisah biografis banyak

menggambarkan serangan dan protes terhadap laki-laki.

Kedua, Aspirasi feminisme dalam karya Nh. Dini muncul dalam bentuk kemarahan terhadap laki-laki, baik individu maupun tradisi yang berorientasi pada kepentingan laki-laki. Dalam novel *La Barka*, kemarahan tokoh-tokoh utama wanita ditujukan kepada tokoh-tokoh utama laki-laki untuk menunjukkan perlawanan mereka terhadap kesewenang-wenangan laki-laki. Dalam cerita kenangan *Sekayu*, kemarahan si “aku”, tokoh utama wanita, ditujukan kepada tokoh laki-laki yang bersikap sewenang-wenang terhadapnya. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan akan dapat tercapai jika perempuan menolak nilai-nilai dan perilaku feminim dan menggantikannya dengan nilai-nilai maskulin. Suatu posisi yang menyamakan kebebasan perempuan dengan membuang topeng meminitas yang ‘salah’ untuk menguak nilai perempuan yang ‘sesungguhnya’ yang ada dibalik topeng tersebut (Hollows, 2010:14). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Nh. Dini dalam cerita kenangan *Sekayu* dan novel *La Barka* yang menampilkan sosok wanita yang berusaha sejajar dengan laki-laki.

Ketiga, Penelitian ini menggunakan teori feminisme karena dianggap salah satu teori yang relevan dan menarik karena penelitian ini memusatkan analisis dan perhatian pada wanita-wanita yang ada dalam teks. Menurut Sugihastuti dan Suharto (2010:11), isu yang mengatakan peran perempuan hanya sebagai makhluk pelengkap laki-laki, tertindas, inferior, takluk, dan sebagainya harus dapat dipahami melalui kritik sastra feminis.

Sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti ingin mengungkap hal lain yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu ingin mengetahui figur tokoh wanita dan

perjuangan tokoh-tokoh wanita dalam mewujudkan feminisme dalam novel *La Barka* dan cerita kenangan *Sekayu*.

Figur tokoh diartikan sebagai tokoh sentral yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah cerita. Panuti-Sujiman dalam Sugihastuti (2010:50) menyatakan bahwa cerita rekaan pada dasarnya mengisahkan seseorang atau beberapa orang yang menjadi tokoh. Yang dimaksud tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam peristiwa.

Perjuangan tokoh dalam mewujudkan feminisme diartikan gerakan yang memperjuangkan kesamaan hak dan martabat antara laki-laki dan perempuan. Menurut Ratna (2010:194) wanita tidak seharusnya terus menerus terpinggirkan, wanita juga berhak membentuk pusat-pusat baru, sejajar dengan gerakan pasca modernis.

Feminisme menurut Sudikan dalam Sariban (2009:26) adalah adanya kecenderungan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan oleh laki-laki. Ketidakadilan tersebut dalam bentuk perlakuan hukum, ekonomi, sosial, dan perlakuan politik. Perlakuan ini tampak pada karya sastra yang ditulis oleh pengarang wanita. Dengan demikian, penulis-penulis wanita dalam karyanya banyak yang memperjuangkan hak-hak wanita untuk memperoleh kesetaraan perlakuan hukum, ekonomi, sosial dan perlakuan politik atas dominasi kaum laki-laki.

Berdasarkan paparan di atas perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk menegaskan bahwa Nh. Dini benar-benar pengarang feminis yang mengekspresikan kemarahannya terhadap laki-laki dan memperjuangkan hak-hak wanita dalam karya-karyanya. Baik karya fiksi maupun karya non fiksinya. Tujuan tersebut dapat

dicapai dengan cara mengungkapkan secara mendalam dan nyata figur tokoh-tokoh wanita dan perjuangan tokoh-tokoh wanita dalam mewujudkan feminisme dalam novel *La Barka* dan *Sekayu* karya Nh. Dini serta mendiskripsikan kesamaan karakteristik feminisme dalam kedua karya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena data yang digunakan bukan dalam bentuk angka tetapi memanfaatkan cara-cara penafsiran serta penyajiannya dalam bentuk deskriptif dan hasilnya berupa kalimat-kalimat tertulis serta tindakan atau perilaku dan interaksi antartokoh (Ratna, 2004:46).

Sumber data penelitian ini adalah teks novel *La Barka* yang diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya dan cerita kenangan *Sekayu* yang diterbitkan oleh PT. Gramedia karya Nh. Dini. Data penelitian ini berupa teks dalam sumber data yang terkait dengan feminisme yang diperoleh dari dua karya Nh. Dini yang berjudul *La Barka* dan *Sekayu*. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik baca, simak, catat. Teknik ini kemukakan oleh Ratna (2010:245-246).

Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dalam Ratna (2010:309-311) yaitu dimulai dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Cara kerja analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif interpretatif dengan cara hermeneutika atau penafsiran (Ratna, 2010:305—306).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis mengungkapkan, figur tokoh dalam kedua karya Nh. Dini merupakan tokoh-tokoh wanita pembawa aspirasi feminisme. Dalam novel *La Barka* tokoh Rina, Monique, Francine, Christine merupakan tokoh pembawa aspirasi feminisme, dan cerita kenangan Sekayu merupakan kisah hidup Nh. Dini, si "aku" yang tidak lain adalah Nh. Dini (Dini, 1993:114)

Selain berdasarkan teori kritik sastra feminis, pemilihan tokoh dalam kedua karya tersebut juga mengacu pada teori karakterisasi. Tokoh baik laki-laki maupun wanita merupakan tokoh bulat dan tokoh dinamik. Dengan demikian mereka merupakan tokoh kompleks, seringkali sulit ditebak langkahnya. Berdasarkan pertimbangan di atas, mereka menjadi pusat perhatian.

Perjuangan tokoh perempuan dalam mewujudkan feminisme menggambarkan potret pemberontakan wanita terhadap praktik-praktik budaya yang menindas dengan caranya sendiri. Lewat karya tersebut pengarang ingin mengajak wanita untuk mencapai kesetaraan hak antara laki-laki dan wanita, tanpa memandang status sosial dalam masyarakat. Kajian-kajian tersebut dilakukan dengan melibatkan teori kritik sastra feminis, karakterisasi dan mengacu pada nilai kebudayaan Jawa.

Untuk kepentingan di atas, analisis dikelompokkan menjadi figur tokoh wanita, perjuangan tokoh wanita dalam mewujudkan feminisme dan kesamaan karakteristik feminisme dalam kedua karya sastra yaitu novel *La Barka* dan cerita kenangan *Sekayu*.

Figur Tokoh Wanita dalam Novel *La Barka*

Dalam novel *La Barka* karya Nh. Dini dibagi dalam 5 bagian yang terbagi dengan nama (Monique), (Francine),

(Sophie), (Yvonne), (Christine). Pembagian dalam tiap bagian diberi judul nama para tokoh wanita dan penceritanya juga wanita yaitu tokoh utama novel ini, Rina.

Nh. Dini mengangkat figur wanita yang mengalami berbagai ketidakadilan atas perlakuan laki-laki. Dalam novel ini terdapat tokoh-tokoh wanita yang dimunculkan sebagai sosok yang kuat, memberontak, gelisah, radikal, dan sedih. Tokoh-tokoh wanita yang paling menonjol adalah Rina, Monique, dan Francine.

Rina

Figur tokoh wanita Rina adalah wanita yang menerima penindasan dari suaminya yaitu Bonin, hal tersebut dikarenakan Bonin berasal dari Perancis yang menganut sistem patriarki yang lebih memihak kaum laki-laki. Sedangkan Rina berasal dari Jawa yang juga menganut sistem patriarki. Dalam sistem ini suami berkuasa atas istrinya (Bhasin dan Khan, 1995:25-26), sehingga awalnya dia juga menerima saja perlakuan tersebut kemudian memberontak. Menurut Leclerc (2000:vi) tindakan "buka mulut memang harus dilakukan karena kebungkaman merupakan kekeliruan yang paling besar dari pihak wanita. Selain itu tokoh Rina adalah tokoh wanita yang tangguh dalam menghadapi penderitaan. Hal ini dibuktikan dengan dia bertahan dalam segala penderitaan dalam hidupnya. Selain itu tokoh wanita Rina juga digambarkan seorang wanita Jawa yang memegang teguh adat istiadat dan ajaran kejawen, obyektif dalam menyampaikan setiap persoalan, jujur dan realistis, serta rapi dan teliti terutama dalam masalah keuangan.

Monique

Figur tokoh wanita Monique adalah wanita yang mandiri dan pekerja keras untuk membiayai rumah tangganya karena suaminya tidak memberikan nafkah baik nafkah lahir maupun batin. Menurut Sofia (2009:42) kekerasan psikis tidak meninggalkan bekas tetapi berkaitan dengan harga diri wanita dan pelanggaran komitmen. Monique juga mengalami kekerasan dalam rumah tangga yaitu kekerasan psikis dari suaminya dengan alasan Monique tidak bisa memberikan keturunan dalam keluarga. Ratna (2004:191) menyatakan bahwa kondisi fisik wanita yang lebih lemah secara alamiah hendaknya tidak digunakan sebagai alasan untuk menempatkan wanita pada posisi yang lebih rendah. Selain itu tokoh Monique adalah wanita yang tabah dan sabar dalam menghadapi segala persoalan baik persoalan mengenai suaminya, merawat adik-adiknya setelah di tinggal ayahnya, serta kesabaran menghadapi mertuanya yang suka mengatur kehidupan rumah tangga Monique dan Daniel.

Francine

Figur tokoh wanita Francine adalah wanita sangat menyukai anak-anak. Hal itu dikarenakan selama lima belas tahun pernikahan tidak dikarunia anak. Hal tersebut dijadikan alasan oleh suaminya yaitu Rene untuk berbuat sekehendak hatinya kepada Francine. Hal ini karena mereka menganut paham patriarki. Menurut Millet dalam Gamble (2010:44) patriarki adalah bentuk paling dasar dari penindasan terhadap wanita. Francine juga digambarkan sebagai figur wanita yang sabar dan tabah. Ketabahan dan kesabaran Francine terlihat dari cara dia menghadapi permasalahan rumah tangga termasuk ketabahan dan kesabaran

menerima perselingkuhan suaminya dengan wanita-wanita lain. Selain itu Francine adalah wanita yang pandai dan cerdas. Hal ini dibuktikan bahwa Francine mampu dan berhasil mengelolah tokonya karena tanpa kepandaian dan kecerdasan mustahil dia bisa mengelolah dan mengembangkan sebuah toko. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan Umar (2011:44) anggapan bahwa laki-laki lebih kuat, lebih cerdas, dan emosinya lebih stabil dari laki-laki hanyalah persepsi stereotip gender.

Figur Tokoh Wanita dalam Cerita Kenangan Sekayu

Dalam cerita kenangan *Sekayu* terdapat tokoh wanita si “aku” yang bertindak sebagai narrator dan tokoh. Tokoh wanita dalam cerita kenangan ini adalah figur wanita yang mengalami ketidakadilan dari laki-laki sehingga menjadikan wanita yang tangguh dan mandiri. Tokoh-tokoh wanita yang menonjol dalam cerita kenangan *Sekayu* antara lain:

Aku

Figur wanita “aku” adalah wanita yang selalu ingin belajar dan berupaya untuk mensejajarkan antara wanita dan laki-laki dalam segi pendidikan karena pada masa itu wanita dianggap tidak perlu untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Figur tokoh “aku” juga digambarkan sebagai wanita yang berpendirian kuat terutama dalam mempertahankan pendapatnya terhadap semua larangan dan anjuran tokoh laki-laki Yanto yang ingin merubah penampilan dan hal-hal yang dianggap tidak pantas untuk dikenakan oleh wanita termasuk tentang pandangan hidup dan cita-citanya. Menurut Bhasin dan Khan (1995:55) Membatasi kebebasan wanita

dalam mengungkapkan diri dapat dikategorikan sebagai penindasan.

Pendirian yang kuat juga ditunjukkan dengan mempertahankan pendapat dengan saudaranya yaitu Nugroho tentang pentingnya pendidikan bagi wanita. Menurut Saadawi (2000:17) ketidakadilan merupakan perbuatan yang kejam, karena menghilangkan kesempatan kepada wanita untuk menyumbangkan kemampuannya untuk masyarakat.

Selain itu figur wanita “aku” adalah wanita yang berjuang keras untuk mendapatkan uang guna mencukupi kebutuhannya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tome (2004) bahwa wanita juga mampu berkompetisi di sektor publik disamping sebagai ibu rumah tangga.

Ibu

Figur tokoh ibu dalam cerita kenangan *Sekayu* adalah wanita yang dermawan kepada semua orang walaupun dia dalam masa kesulitan keuangan, sikap dermawan ini tidak hanya ditunjukkan pada orang yang sudah lama dikenalnya, tetapi kepada orang yang baru dikenal juga demikian, termasuk kepada Yanto. Selain itu, figur ibu adalah wanita yang menyayangi anak-anaknya dan bisa menjadi guru dalam keluarganya serta mampu berperan ganda baik sebagai ibu sekaligus sebagai bapak yang bertugas membesarkan dan mendidik anak-anaknya.

Jika dilihat dari kebudayaan Jawa. Apa yang dilakukan oleh ibu adalah penerapan *Toto Laku* masyarakat Jawa. *Toto laku* mengandung makna bahwa dalam hidup ini manusia perlu mengatur langkah dengan penuh perhitungan dan perencanaan sehingga tidak merugikan orang. Menurut Soesilo (2000:vi) *toto laku* mengandung makna bahwa dalam hidup ini, manusia perlu mengatur

langkah sehingga tidak merugikan orang lain.

Perjuangan Tokoh Wanita dalam Mewujudkan Feminisme dalam Novel *La Barka Karya Nh. Dini*.

Dalam novel *La Barka* karya Nh. Dini terdapat tokoh-tokoh wanita yang berani memperjuangkan hak-haknya dan melawan sistem budaya masyarakat patriarki. Mereka menyadari bahwa mereka juga manusia yang utuh seperti pria yang mampu untuk bersikap dan berpikir serta mengambil keputusan. Tokoh-tokoh wanita dalam novel *La Barka* yang memperjuangkan hak-haknya antara lain tokoh:

Rina

Perjuangan tokoh wanita Rina dalam mewujudkan feminisme ditunjukkan dengan menentang praktik-praktik patriarki yang dianut masyarakat Jawa dan Perancis. Sikap yang ditunjukkan adalah dengan membantah segala kalimat-kalimat Bonin dan memasabodohkan segala urusan rumah tangga dengan harapan Bonin mau melaksanakan hal tersebut. Tindakan Rina selanjutnya adalah melakukan perselingkuhan dengan tujuan balas dendam terhadap perlakuan suaminya karena suaminya melakukan perselingkuhan lebih dahulu. Hal itu dilakukan karena dia ingin menyamakan posisi wanita dengan laki-laki. Pada puncaknya Rina mengajukan perceraian dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupannya.

Apa yang dilakukan oleh Rina sejalan dengan pendapat Djananegara (2000:55-56) bahwa jika perjuangan istri tidak membuahkan hasil dapat dilakukan dengan mengajukan langkah perceraian.

Monique

Perjuangan tokoh wanita Monique adalah dengan berjuang di sektor publik untuk mendapatkan uang guna mencukupi kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi dari suami. Selain itu dia juga berjuang dengan merawat adiknya setelah ditinggal ayahnya. Hal ini membuktikan bahwa wanita juga bisa melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Menurut Suryakusuma (1991) dalam Tome (2002) Jika ditinjau dari sisi lain wanita sebagai makhluk yang utuh yang terdiri dari fisik dan psikis yang memiliki akal, budi, dan kehendak yang pada hakekatnya sama dengan laki-laki.

Perjuangan dalam mensejajarkan dengan laki-laki dilakukan dengan mengadakan hubungan dengan laki-laki lain untuk mendapatkan kepuasan yang tidak diterima dari suaminya. Hal tersebut dilakukan dengan alasan ingin mendobrak tradisi yang berpihak pada laki-laki bahwa laki-laki boleh mendapatkan kepuasan di tempat lain sedangkan wanita tidak. Puncak perjuangannya adalah dengan mengajukan perceraian dengan harapan Monique dapat terbebas dari penindasan laki-laki.

Francine

Perjuangan tokoh wanita Francine dalam mewujudkan feminisme dilakukan dengan berjuang di sektor publik dengan harapan wanita lebih dihargai. Hal ini menumbangkan pendapat bahwa wanita hanya mampu bekerja di sektor domestik tidak mampu bekerja di sektor publik karena wanita mempunyai banyak kelemahan. Santoso (2011:216) menyatakan bahwa pengolahan keberadaan disektor public dimana representasi perempuan cenderung tidak terwakili ditepis dengan keberhasilan

Francine yang merupakan symbol dari usaha wanita untuk menanggalkan paham bahwa wanita kurang mampu disektor publik.

Selain itu perjuangan menyamakan kedudukan dengan laki-laki juga dilakukan Francine dengan melakukan perselingkuhan dengan laki-laki lain. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh laki-laki bisa dilakukan oleh wanita, termasuk dalam mencari kepuasan dalam pernikahan.

Perjuangan Tokoh Wanita dalam Mewujudkan Feminisme dalam Cerita Kenangan Sekayu Karya Nh. Dini.

Dalam cerita kenangan *Sekayu* terdapat tokoh-tokoh wanita pembawa aspirasi feminisme. Tokoh-tokoh tersebut memperjuangkan hak-haknya yang diperlakukan tidak adil oleh laki-laki yang menganut paham patriarki. Tokoh wanita tersebut melakukan berjuang dengan menentang dan membantah segala sesuatu yang berusaha melemahkan eksistensi wanita. Tokoh-tokoh yang berjuang dalam mewujudkan feminisme antara lain:

Aku

Perjuangan tokoh wanita “aku: dalam cerita kenangan *Sekayu* menggambarkan wanita yang berjuang untuk meningkatkan harkat dan martabat wanita yang direndahkan oleh kaum laki-laki. Bentuk perjuangannya berkaitan dengan memutuskan untuk tidak mau dihina, mendidik diri sendiri, dan mengejar karir. Selain itu juga upaya mensejajarkan kedudukan wanita dengan laki-laki dalam hal pendidikan, kebebasan berekspresi dan kebebasan memilih baik pakaian, pekerjaan dan

kendaraan yang dipakai oleh “aku” yang diberlakukan oleh tokoh Yanto.

Pemberontakan dengan mengendarai sepeda dan pakaian laki-laki adalah bentuk protes agar wanita bias mencapai kemandirian. Kemandirian harus tetap dipertahankan apabila wanita ingin menjadi subyek (Bhasin dan Khan, 1995:33). Selain itu, tokoh “aku” perjuangan dengan mendobrak tradisi masyarakat Jawa yang lebih mengunggulkan anak laki-laki daripada anak perempuan serta tradisi yang merendahkan wanita melahirkan anak di luar perkawinan.

Ibu

Perjuangan tokoh ibu dalam mewujudkan feminisme dilakukan dengan bekerja membanting tulang untuk menghidupi dan memberikan pendidikan yang tinggi kepada anak-anaknya walaupun tanpa bantuan suami. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa wanita juga bisa melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh laki-laki bahkan lebih. Hal ini sejalan dengan pandangan Tome (2004).

Tokoh “ibu” juga memperjuangkan feminisme dengan cara memberontak terhadap adat istiadat Jawa yang menganggap wanita perlu menempuh pendidikan tinggi. Tokoh “ibu” berhasil membuktikan dengan menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi (Dini, 1994:75). Dia beranggapan bahwa apabila seseorang berpendidikan tinggi, hidupnya dikemudian hari akan terjamin.

Selain itu perjuangan tokoh wanita ibu juga dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kepribadiannya, karena ketidakbebasan adalah salah satu bentuk penindasan. Dengan memberikan kebebasan maka tokoh wanita “ibu” dikatakan berjuang dalam melepaskan penindasan.

Kesamaan karakteristik Feminisme dalam Novel *La Barka* dan Cerita Kenangan *Sekayu*

Jadi, dalam novel *La Barka* dan cerita kenangan *Sekayu* terdapat persamaan yang sangat menonjol yaitu adanya perjuangan untuk mensejajarkan wanita dengan laki-laki baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketidakadilan yang diterima oleh tokoh wanita dikarenakan adanya sistem patriarki yang dianut mereka.

Dalam novel *La Barka* dan cerita kenangan *Sekayu* Nh. Dini menghimbau kepada para wanita untuk menyadari akan adanya penindasan terhadap dirinya dan juga memberi inisiatif kepada wanita untuk menentang penindasan, untuk memerdekakan dirinya sendiri. Upaya ini dilakukan untuk mengingatkan wanita akan harga dirinya yang harus dipertahankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada tiga simpulan karakteristik feminisme dalam novel *La Barka* dan cerita kenangan *Sekayu* karya Nh. Dini. *Pertama*, figur wanita yang ditampilkan dalam novel *La Barka* dan cerita kenangan *Sekayu* adalah para wanita yang tangguh, mandiri, dan berusaha untuk lebih maju demi mewujudkan kebahagiaannya. Dalam novel *La Barka* tokoh wanita sama-sama mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan berjuang untuk bisa terbebas ketidakadilan dari perlakuan laki-laki serta figur wanita yang melakukan pemberontakan terhadap adat istiadat dan sistem perkawinan.

Kedua, para tokoh wanita seringkali dihadapkan pada persoalan yang rumit yang diakibatkan dari situasi hubungan laki-laki dan wanita yang tidak sejajar. Dalam novel dan cerita kenangan ini wanita dengan melakukan usaha dan berjuang serta menentang segala bentuk

ketidakadilan untuk bisa sejajar dengan laki-laki.

Melalui novel *La Barka*, Nh. Dini menguraikan tokoh-tokoh perjuangan wanita Dalam menghadapi sistem patriarki yang dianut masyarakat Jawa dan Perancis. Tokoh Rina, Monique, dan Francine adalah wanita-wanita yang mengalami penindasan dari laki-laki akibat sistem patriarki. Mereka kemudian berjuang untuk bisa terbebas dari sistem tersebut. Awalnya membiarkan dan menerima perlakuan tersebut, tetapi kemudian menentanginya.

Ketiga, Kesejajaran yang diperjuangkan oleh Nh. Dini didasarkan pada kenyataan bahwa selain perbedaan biologis, wanita juga mempunyai kemampuan yang sama dengan laki-laki. Penghalang bagi wanita untuk memperoleh kesejajaran posisi dengan laki-laki dan terjadinya penindasan atas wanita disebabkan oleh sistem patriarki. Sistem ini mempengaruhi pola pikir masyarakat penganutnya.

Kesamaan karakteristik feminisme juga menyangkut pandangan tentang lembaga perkawinan. Novel *La Barka* yang mengakhiri pernikahannya dengan jalur perceraian karena tidak mendapatkan kebahagiaan. Dalam cerita kenangan *Sekayu* juga ditampilkan keluarga dari si “aku” yang selalu bercekcok dan bertengkar dalam rumah tangganya sehingga menimbulkan ketidakpercayaan terhadap lembaga perkawinan.

Penelitian ini berharap agar guru dan dosen dapat memanfaatkan novel ini sebagai alternatif bahan ajar dalam mengajarkan analisis karya sastra terutama kajian feminisme. Kepada peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti-peneliti lain dalam menganalisis

karya sastra, terutama menelitian yang berkaitan dengan masalah feminis.

Peneliti juga berharap kepada siswa dan mahasiswa untuk dapat menganalisis karya sastra dengan lebih baik serta mampu memahami figur tokoh wanita dan perjuangan dalam mendapatkan kebahagiaan hidup dan kesetaraan hak antara wanita dan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhasin, Kamla dan Night Said Khan. 1995. *Feminisme dan relevansinya*. Diterjemahkan oleh S. Herlina. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dini, Nh. 1993. *La Barka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dini, Nh. 1994. *Sekayu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansour. 1996 “Posisi Kaum Perempuan dalam Islam, Tinjauan dari Analisis Gender” dalam Mansour Fakih. *Membincang Feminisme, diskursus Gender Berspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Gamble, Sarah. 2010. *Feminisme dan Postfeminisme*. Terjemahan oleh Siti Jamilah dan Umi Nurun Nikmah. Yogyakarta: Jalasutra
- Hollows, Joanne. 2010. *Feminisme, Feminitas, Budaya Populer*. Terjemahan oleh Bethari Anissa Ismayari. Yogyakarta: Jalasutra.

- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Bina Cipta
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1997. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadja Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Prihatmi, Th Sri Rahayu. 1977. *Pengarang-Pengarang Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penulisan Sastra: dari Strukturalisme Hingga Postsrukturalisme perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saadawi, Nawal. 2000. *Perempuan di Titik Nol*. Terjemahan oleh Amir Sutaarga. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sariban, 2009. *Teori dan Penerapan Penelitian Sastra*. Surabaya: lentera Cendikia.
- Sariban, 2012. *Representasi Penjajahan dalam Tetralogi Novel Karya pramoedya Ananta Tour. Kajian Post kolonial*. Ringkasan Disertasi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Surabaya.
- Soesilo. 2000. *Sekilas Tentang Ajaran Kejawaen Sebagai Pedoman Hidup*. Surabaya: CV Medayu Agung.
- Sofia, Adib. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Sugiasuti, Suharto. 2010. *Kritik sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 1989. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Raya.
- Teeuw, A. 1989. *Sastra Indonesia Modern II*. Jakarta: Dunia Pustaka Raya.
- Tome, Saryati Najdamuddin. 2002. "Isu Wanita dalam Novel La Barka Sebuah Analisis Kritik Sastra Feminis", *Jurnal Humaniora*. (Online), Volume XIV. No. 3/2002. (diakses 22 April 2013)
- Umar, Nasaruddin. 2001. *Argumen kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori kesusastraan*. Terjemahan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.